

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah adalah tempat hunian atau berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan dan panas) serta merupakan tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah yang baik yaitu rumah yang dihuni tidak terlalu banyak penghuni dan dapat mencegah penyebaran penyakit menular. Oleh karena itu, rumah harus memenuhi syarat kesehatan, karena rumah dan lingkungan yang tidak sehat akan menimbulkan penyakit baik antara anggota keluarga maupun kepada orang lain. (Oktavia, 2019)

Penyakit yang timbul karena faktor lingkungan salah satunya adalah penyakit tuberkulosis (TB). Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi paling sering menyerang jaringan paru, disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit tuberkulosis (TB) paru ini dapat menyerang semua usia dengan kondisi klinis yang berbeda-beda atau tanpa dengan gejala sama sekali hingga manifestasi berat. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Sampai sekarang ini belum ada satu negara pun di dunia yang bebas dari tuberkulosis (TB). (Oktavia, 2019)

TB paru menjadi penyakit yang sangat diperhitungkan saat meningkatnya morbiditas penduduk terutama di Negara berkembang. Diperkirakan sepertiga populasi dunia terinfeksi *mycobacterium tuberculosis*.

Hingga abad ke-20 penyakit TB paru masih merupakan masalah kesehatan dinegara berkembang dan mulai berkurang setelah diterapkan prinsip-prinsip

pengobatan dengan perbaikan gizi dan pada tahun 1995 hasil survei kesehatan rumah tangga menunjukkan bahwa penyakit TBC merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran pernapasan pada semua kelompok usia, dan nomor 1 dari golongan penyakit infeksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai TB paru di masyarakat masih rendah walaupun TB paru merupakan penyakit yang sangat luas di masyarakat, namun penyakit ini kurang begitu dipahami, sehingga timbul anggapan dari masyarakat bahwa TB paru merupakan penyakit yang sederhana serta mudah diobati dan pengelolaan utamanya adalah mengobati gejalanya saja. Pengetahuan yang terbatas tentang TB paru ini membuat penyakit ini sering kali tidak tertangani dengan baik. (Nurhaedah & Herman, 2020)

Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak. Sampai saat ini (Pandemi COVID 19), TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Secara global, diperkirakan 9,9 juta orang menderita TBC pada tahun 2020.

Jumlah kematian akibat Tuberkulosis secara global pada tahun 2020 sebesar 1,3 juta, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 1,2 juta. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan data angka penemuan kasus TBC (CDR) semua kasus TB Paru di Provinsi Lampung dapat diketahui terjadi kenaikan dari tahun 2017- 2019 yaitu sebesar 28%-54%, namun di tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 36% sedangkan di tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 40,1%. Angka tersebut masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%. (Dinkes Lampung, 2021).

Wilayah Kerja Puskesmas Iringmulyo kecamatan Metro Timur Kota Metro berlokasi di Jl. Ki Hajar Dewantara No.85, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34124 yang berada dibawah 5 kelurahan yaitu kelurahan Tejosari, Kelurahan Tejoagung, Kelurahan Iringmulyo, Kelurahan Yosodadi, Kelurahan Yosorejo.

Dalam kegiatan pemberantasan Tuberculosis di wilayah Kota Metro mempunyai Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis (PPTI) Kota Metro.Kegiatan ini merupakan upaya dalam mendukung pencegahan dan penanggulangan penyakit TB di Kota Metro. Oleh karenanya perlu dilakukan program penanggulangan TB secara berkesinambungan sesuai strategi nasional nomor 5, penanggulangan TB yaitu dengan peningkatan peran serta komunitas, mitra dan multisektor lainnya dalam eliminasi tuberculosis tahun 2030.

Puskesmas iringmulyo merupakan salah satu Puskesmas yang di wilayah kerjanya terdapat kasus tuberkolosis pada setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2021-2023 terdapat kasus TB yaitu pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 30 kasus yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun

2022 menjadi 48 kasus. Namun di tahun 2023 terjadi penurunan kembali menjadi 40 kasus. Berdasarkan uraian diatas, penyakit tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan yang cukup tinggi sehingga dalam penangananya harus lebih ekstra.

Menurut John Gordon penyakit menular disebabkan tiga faktor yaitu penyakit (agent), penjamu (host), dan lingkungan (environment). Di luar tubuh manusia, *Mycrobacterium tuberkulosis* bisa bertahan hidup di tempat yang sejuk, lembab gelap tanpa sinar matahari sampai menahun lamanya. Akan tetapi *Mycrobacterium tuberkulosis* bila terkena sinar matahari, sabun, lisol, karbol dan panas api bisa mati. Kekebalan tubuh (alami dan buatan), status gizi, pengaruh infeksi HIV/AIDS merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi penularan TB (Ramadhani et al., 2021)

Faktor penyebaran penyakit tuberkulosis paru ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan tempat masyarakat tinggal. Selain itu perilaku penduduk yang tidak memperhatikan kesehatan, lingkungan dan hygiene individu, turut berkontribusi positif terhadap peningkatan kejadian penyakit di masyarakat. Komponen lingkungan sendiri meliputi ventilasi, jenis lantai rumah, jenis dinding rumah, suhu, kelembaban, pencahayaan dan kepadatan hunian (Rahmawati et al., 2021)

Lingkungan berpengaruh terhadap terjadinya penyakit yang sudah lama diketahui orang. Seiring dengan perbaikan lingkungan, ekonomi dan pendidikan banyak penyakit-penyakit yang tingkat kejadian (insidensi) menurun secara drastis. Peran program pemberantasan penyakit menular melalui pencegahan dan penyembuhan penyakit menular untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian

yang merupakan salah satu upaya untuk mempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Salah satu penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian yang cukup tinggi adalah TB Paru (Sudiana, 2020)

Berdasarkan latar belakang dan data diatas maka peneliti ingin mengetahui “Gambaran Kondisi Fisik Rumah Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Iringmulyo Kecamatan Metro Timur kota Metro Tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah penelitian ini “ Gambaran kondisi fisik rumah penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro tahun 2024”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui gambaran kondisi fisik rumah penderita tuberkulosis paru diwilayah kerja Puskesmas Iringmulyo metro timur kota metro tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a Diketahui kepadatan hunian kamar penderita TB paru diwilayah kerja Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro tahun 2024
- b Diketahui dinding rumah penderita TB paru diwilayah kerja Puskesmas Iringmulyo Kecamatan Metro Timur kota Metro 2024
- c Diketahui ventilasi rumah penderita TB paru diwilayah kerja

Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro 2024

d Diketahui lantai rumah penderita TB paru diwilayah kerja

Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro 2024

e Diketahui pencahayaan rumah penderita TB paru diwilayah kerja

Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro 2024

f Diketahui kelembaban rumah penderita TB paru diwilayah kerja Puskesmas Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro 2024

g Diketahui suhu rumah penderita TB paru diwilayah kerja Puskesmas

Iringmulyo kecamatan metro timur kota metro 2024

h Diketahui langit langit penderita TB diwilayah kerja puskesmas

Iringmulyo metro timur kota metro 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam upaya pencegahan penyakit tuberkulosis khususnya dilingkungan rumah.

### **2. Bagi puskesmas**

Dapat dijadikan sebagai informasi tambahan agar dapat meningkatkan program kerja puskesmas khususnya penyakit TB paru

### **3. Bagi institusi**

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah kepustakaan tentang kondisi fisik rumah

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi dengan variable, yang dikaji dalam penelitian ini adalah kepadatan hunian kamar, dinding, ventilasi, lantai, pencahayaan, suhu, langit langit dan kelembaban pada rumah penderita TB paru